

Hubungan Status Gizi dan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Diare pada Balita di Poliklinik Mapolda Sumsel

The Relationship Of Nutritional Status And Personal Hygiene With The Incidence Of Diarrhea In Children At The Polyclinic Of Mapolda Sumsel

¹Ranida Arsi, ²Andre Utama Saputra, ³Nila Alfa Fauziah, ⁴Tri Wulan Agustina

¹²³⁴Universita Kader Bangsa Palembang, Indonesia

Email: arsiranida@gmail.com

Submisi: 20 Januari 2025; Penerimaan: 25 Februari 2025; Publikasi : 28 Februari 2025

Abstrak

Diare adalah penyakit yang berkaitan dengan kondisi lingkungan dan dapat terjadi di berbagai wilayah di dunia. Setiap tahun, sekitar 1,7 miliar kasus diare dilaporkan, dengan lebih dari 760.000 kematian pada anak di bawah usia lima tahun. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap kejadian diare adalah status gizi. Anak dengan gizi buruk lebih rentan karena sistem imunnya lemah, sehingga mudah terinfeksi. Selain itu, kebersihan pribadi yang kurang baik juga dapat meningkatkan risiko diare. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara status gizi dan kebersihan pribadi dengan kejadian diare pada balita di Poliklinik Mapolda Sumsel. Menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross-sectional, penelitian ini melibatkan 55 balita dari total populasi 124 balita yang dipilih melalui purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi memiliki hubungan signifikan dengan kejadian diare ($p=0,007$), begitu pula dengan kebersihan pribadi ($p=0,019$). Berdasarkan temuan ini, disarankan agar poliklinik lebih aktif dalam edukasi pencegahan diare serta meningkatkan promosi kesehatan bagi orang tua secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Status Gizi, personal hygiene, kejadian diare pada balita

Abstract

Diarrhea is a globally prevalent disease influenced by environmental factors. Each year, approximately 1.7 billion cases occur, with 760,000 deaths among children under five. Poor nutritional status increases susceptibility to diarrhea due to a weakened immune system, while inadequate personal hygiene further raises infection risks. This study aimed to analyze the relationship between nutritional status, personal hygiene, and diarrhea incidence in toddlers at the South Sumatra Police Headquarters Polyclinic. Using an analytical survey with a cross-sectional approach, 55 toddlers were selected from a total of 124 through purposive sampling. Results showed a significant relationship between nutritional status and diarrhea incidence ($p=0.007$) and between personal hygiene and diarrhea ($p=0.019$). To reduce cases, the polyclinic should enhance health promotion and provide continuous education for mothers on diarrhea prevention.

Keywords: Nutritional status, personal hygiene, incidence of diarrhea in toddlers

Pendahuluan

Diare adalah penyakit menular yang ditandai dengan buang air besar berulang dengan tinja berair, terkadang mengandung darah atau lendir, serta dapat disertai muntah. Kondisi ini berisiko menyebabkan dehidrasi yang, jika tidak segera ditangani, dapat berujung pada komplikasi serius hingga kematian. Menurut WHO, diare merupakan penyakit berbasis lingkungan yang terjadi di berbagai belahan dunia. Setiap tahun, sekitar 1,7 miliar kasus diare tercatat, dengan angka kematian mencapai 760.000 anak di bawah lima tahun. Di negara berkembang, anak usia di bawah tiga tahun rata-rata mengalami tiga episode diare per tahun. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2021, terdapat 2.549 kasus diare dengan Case Fatality Rate (CFR) sebesar 1,14%. Kejadian tertinggi terjadi pada balita, terutama pada usia 6–11 bulan (21,65%), 12–17 bulan (14,43%), dan 24–29 bulan (12,37%).

Diare masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia, sering kali menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Pada 2019, kasus diare di fasilitas kesehatan mencapai 3.176.079, meningkat menjadi 4.274.790 pada 2020, dengan 21 KLB di 12 provinsi. Pada 2023, kasus diare menurun dari 212.576 pada Mei menjadi 177.780 pada Juli, tetapi meningkat lagi menjadi 189.215 pada Agustus. Di Sumatera Selatan, jumlah balita penderita diare pada 2020 adalah 90.094 kasus, meningkat menjadi 94.653 pada 2021, lalu menurun menjadi 86.008 pada 2022. Kota Palembang mencatat jumlah kasus tertinggi antara 2021–2023, dengan 38.721, 41.957, dan 37.896 kasus. Faktor penyebab tingginya angka diare di Palembang antara lain rendahnya akses rumah sehat (79,29%), penggunaan jamban sehat (75%), dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (64,8%). Data dari Poliklinik Mapolda Sumsel menunjukkan jumlah balita penderita diare rawat jalan adalah 127 pada 2021, 131 pada 2022, dan 124 pada 2023.

Dari Januari hingga April 2024, tercatat 43 kasus.

Diare berdampak pada dehidrasi dan gangguan pertumbuhan. Dehidrasi diklasifikasikan menjadi ringan (kehilangan 5% cairan tubuh), sedang, dan berat (kehilangan >10% cairan). Kekurangan gizi juga meningkatkan risiko infeksi, termasuk diare, karena daya tahan tubuh anak yang menurun. Selain itu, kebersihan pribadi seperti mencuci tangan berperan penting dalam mencegah penularan penyakit. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dan kejadian diare pada anak sekolah ($p=0,022$). Studi lain menemukan bahwa status gizi berhubungan signifikan dengan kejadian diare pada balita ($p=0,002$). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara status gizi dan kebersihan pribadi dengan kejadian diare pada balita di Poliklinik Mapolda Sumsel.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional, yang mengukur variabel independen dan dependen secara bersamaan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara status gizi dan kebersihan pribadi dengan kejadian diare pada balita. Populasi penelitian mencakup 124 balita yang berkunjung ke Poliklinik Mapolda Sumsel, dengan sampel sebanyak 55 balita yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 10%. Pengukuran status gizi dilakukan dengan alat antropometri dan timbangan menggunakan rumus Z-Score, sementara kebersihan pribadi diukur melalui kuesioner.

Hasil dan Pembahasan

Analisis data dilakukan dengan distribusi frekuensi dan persentase untuk variabel

independen (status gizi dan kebersihan pribadi) serta variabel dependen (kejadian diare), yang disajikan dalam tabel dan teks.

1. Status Gizi

Status gizi responden (55 balita) dikategorikan sebagai gizi normal (Z-score -2 SD hingga $+2$ SD) dan gizi kurang (Z-score < -2 SD hingga -3 SD). Hasil analisis univariat frekuensi status gizi balita disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Gizi
di Poliklinik Mapolda Sumsel

No	Status gizi	Frekuensi	%
1.	Normal	28	50,9
2.	Kurang	27	49,1
Jumlah		55	100

(Sumber :hasil penelitian lapangan tahun 2024)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden status gizi normal yaitu sebanyak 28 balita (50,9%) status gizi kurang yaitu sebanyak 27 balita (49,1%)

2. Personal hygiene

jumlah responden dalam penelitian ini adalah 55, yang dikelompokkan ke dalam 3 kategori personal hygiene: baik (76-100% jawaban benar), cukup (56-75% jawaban benar), dan kurang ($<56\%$ jawaban benar). Hasil analisis univariat mengenai frekuensi personal hygiene dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan *Personal Hygiene*
di Poliklinik Mapolda Sumsel

No	personal hygiene	Frekuensi	%
1.	Baik	20	36,4
2.	Cukup	11	20,0
3	Kurang	24	43,6
Jumlah		55	100

(Sumber :hasil penelitian lapangan tahun 2024)

Dari tabel di atas, terdapat 20 responden (36,4%) dengan personal hygiene baik, 11 responden (20,0%) dengan personal hygiene cukup, dan 24 responden (43,6%) dengan personal hygiene kurang.

3. Kejadian diare pada balita

jumlah responden dalam penelitian ini adalah 55, dengan kejadian diare dikelompokkan ke dalam 2 kategori: diare (skor > 3) dan tidak diare (skor < 3). Hasil analisis univariat mengenai frekuensi kejadian diare pada balita dapat dilihat pada tabel berikut.

“Tabel.3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Diare Pada Balita
Di Poliklinik Mapolda Sumsel

No	kejadian diare	Frekuensi	%
1.	Diare	30	54,5
2.	Tidak Diare	25	45,5
Jumlah		55	100

(Sumber :hasil penelitian lapangan tahun 2024)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden kejadian diare yaitu sebanyak 30 balita (54,5 %) tidak diare yaitu sebanyak 25 balita (45,5%).

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen (status gizi dan personal hygiene) dan variabel dependen (kejadian

diare pada balita), dengan batas nilai $\alpha = 0,05$ dan CI = 95%. Jika hasil p-value kurang dari atau sama dengan 0,05, maka terdapat hubungan yang bermakna antara variabel independen dan dependen. Sebaliknya, jika p-value lebih dari 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut.

Hubungan antara status gizi dengan kejadian diare pada balita

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 55 responden. Pada analisis bivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan kejadian diare, dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel.4
Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kejadian Diare
di Poliklinik Mapolda Sumsel

Status Gizi	Kejadian Diare				N	Jumlah %	p value
	Diare		Tidak diare				
	n	%	n	%			
normal	10	35,7	18	64,3	28	100	0,007
kurang	20	74,1	7	25,9	27	100	
Jumlah	30	54,5	25	45,5	55	100	

(Sumber :hasil penelitian lapangan tahun 2024)

Berdasarkan tabel di atas, dari 28 responden dengan status gizi normal, 10 responden (35,7%) mengalami kejadian diare, sedangkan dari 27 responden dengan status gizi kurang, 20 responden (74,1%) mengalami kejadian diare. Hasil uji Chi-

Square menunjukkan nilai p-value 0,007 ($0,007 < \alpha 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dan kejadian diare pada balita di Poliklinik Mapolda Sumsel

Hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian diare pada balita

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 55 responden. Pada analisis bivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian diare, dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 5
Hubungan Antara *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Diare di Poliklinik Mapolda Sumsel

Personal Hygiene	Kejadian Diare				Jumlah		p value
	Diare		Tidak diare		N	%	
	n	%	n	%			
baik	6	30,0	14	70,0	20	100	0,019
cukup	8	72,7	3	27,3	11	100	
kurang	16	66,7	8	33,3	24	100	
	30	54,5	25	45,5	55	100	

(Sumber :hasil penelitian lapangan tahun 2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 20 responden *personal hygiene* baik terdapat 6 responden (30,0 %) mengalami kejadian diare. dari 11 responden *personal hygiene* cukup terdapat 8 responden (72,7 %) mengalami kejadian diare, dan dari 24 responden *personal hygiene* kurang

terdapat 16 responden (66,7%) mengalami kejadian diare. Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai p value ($0,019 < \alpha 0,05$) hal ini menunjukkan ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian diare pada balita di Poliklinik Mapolda Sumsel .

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Poliklinik Mapolda Sumsel pada tahun 2024 dengan jumlah populasi 124 balita dan sampel sebanyak 55 balita yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini mengkaji hubungan antara status gizi, *personal hygiene*, dan kejadian diare pada balita.

Status Gizi:

Dari 55 balita yang menjadi sampel, 28 balita (50,9%) memiliki status gizi normal, sementara 27 balita (49,1%) memiliki status gizi kurang. Status gizi berhubungan langsung dengan pertumbuhan dan daya tahan tubuh balita, dimana kekurangan gizi dapat menyebabkan daya tahan tubuh lemah dan meningkatkan risiko diare.

Personal Hygiene:

Sebanyak 36,4% responden memiliki personal hygiene baik, 20% cukup, dan 43,6% kurang. Personal hygiene yang buruk, seperti kebiasaan tidak mencuci tangan setelah beraktivitas atau buang air besar, dapat mempermudah penularan penyakit, termasuk diare pada balita.

Kejadian Diare:

Sebanyak 30 balita (54,5%) mengalami diare, dan 25 balita (45,5%) tidak mengalami diare. Penelitian menunjukkan bahwa diare pada balita seringkali dipicu oleh kebersihan yang buruk dan status gizi yang kurang.

Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Diare:

Hasil uji Chi-Square menunjukkan p-value sebesar 0,007 ($< \alpha$ 0,05), yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara status gizi dan kejadian diare pada balita. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang juga menunjukkan hubungan antara status gizi buruk dan peningkatan risiko diare pada balita.

Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare:

Uji Chi-Square menunjukkan p-value sebesar 0,019 ($< \alpha$ 0,05), yang menunjukkan hubungan signifikan antara personal hygiene dan kejadian diare pada balita. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa kebiasaan personal hygiene yang buruk dapat mempermudah penularan diare pada balita. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa baik status gizi yang buruk maupun kebiasaan personal hygiene yang kurang dapat meningkatkan risiko kejadian diare pada balita. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gizi yang baik dan perilaku kebersihan untuk mencegah diare pada balita.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di poliklinik mapolda Sumsel maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Distribusi frekuensi responden status gizi normal yaitu sebanyak 28 balita (50,9%) status gizi kurang yaitu sebanyak 27 balita (49,1%). Distribusi frekuensi responden personal hygiene baik yaitu sebanyak 20 responden (36,4%) personal hygiene cukup sebanyak 11 responden (20,0%) dan personal hygiene kurang sebanyak 24 responden (43,6%). Distribusi frekuensi didapatkan kejadian diare yaitu sebanyak 30 balita (54,5 %) tidak diare yaitu sebanyak 25 balita (45,5%). Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* ($0,007 < \alpha$ (0,05) hal ini menunjukkan ada hubungan antara status gizi dengan kejadian diare pada balita di Poliklinik Mapolda Sumsel. Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* ($0,019 < \alpha$ (0,05) hal ini menunjukkan ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian diare pada balita di Poliklinik Mapolda Sumsel.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Universitas Kader Bangsa Palembang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini, dan kepada pimpinan dan seluruh tenaga kesehatan Poliklinik Mapolda Sumsel Palembang yang telah ikut membantu selama proses penelitian

Referensi

- Adha, N., Izza, F. N., Riyantiasis, E., Pasaribu, A. Z., & Amalia, R. (2021). Pengaruh Kebiasaan Mencuci Tangan Terhadap Kasus Diare Pada Siswa Sekolah Dasar: a Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(2), 112–119. <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i2.1842>
- Aini, F. Q. (2018). *Analisis Kejadian Diare pada Siswa di SD Negeri Pamulang 02 Kecamatan*

- Pamulang Tahun 2018.*
- Alim, M. C., Hasan, M., & Masrika, N. U. E. (2021). Hubungan Diare Dengan Status Gizi Pada Balita Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Chasan Boesoirie. *Kieraha Medical Journal*, 3, 1–6.
- Apriani, D. G. Y., Putri, D. M. F. S., & Widiyari, N. S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana Tahun 2021. *Journal of Health and Medical Science*, 1, 15–26.
- Atira, A. (2019). Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Balita (1-5 Tahun). *Jurnal Kesehatan Budi Luhur : Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Dan Kebidanan*, 12(2), 115–122. <https://doi.org/10.62817/jkbl.v12i2.47>
- Djafar, L., Gusmiati, R., Priskila, E., Putra, A. K., Raudah, S., & Hasibuan, C. F. (2023). *Penyakit Berbasis Lingkungan*.
- Husnul, N., Sukmawati, W., & Pratiwi, A. Y. (2023). Status gizi balita sebelum dan saat Pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Baleendah Kabupaten Bandung. *Nutrition Scientific Journal*, 2(1), 50–58. <https://doi.org/10.37058/nsj.v2i1.7389>
- Ikro, D. P. N., Fitriani, R., Rahim, R., Rimayanti, U., & Manda5, I. (2021). *Analisis faktor risiko kejadian gizi kurang pada balita di wilayah kerja puskesmas kecamatan pasarwajo kabupaten buton tahun 2020*. 4(2), 40–46.
- Kasmara, D. P., & Sarli, D. (2023). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 7(1), 93–103.
- Kemntrian Kesehatan. (2023). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2023*.
- Khofifah, N., Yuniarti, Y., & Rizani, A. (2023). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Martapura 1 Kabupaten Banjar. *Jurnal Skala Kesehatan*, 14(2), 111–118. <https://doi.org/10.31964/jsk.v14i2.399>
- Lusiana. (2023). *Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Rs Pku Gombong*.
- Manik, R., Silalahi, M., & Nainggolan, H. (2024). Hubungan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Diare Akut Di Puskesmas Batang Beruh Sidikalang. *Jurnal Medika Malahayati*, 8(4), 908–914.
- Puhi, C. N., Sudirman, A. N., & Febriyona, R. (2023). *Studi Literatur : Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Diare Pada Balita 0-5 TAHUN*. 6(1).
- Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, D. K. P. S. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022*.
- Wijhati, E. R., Nuzuliana, R., & Pratiwi, M. L. E. (2021). Analisis status gizi pada balita stunting. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.26714/jk.10.1.2021.1-12>
- Zulfita, A., Sari, N. P., Wardani, S., Yulianto, B., & Hayana, H. (2022). Hubungan Antara Personal Hygiene Ibu Rumah Tangga Dan Sarana Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sapt Taruna Tahun 2021. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 2(1), 151–161. <https://doi.org/10.25311/kesmas.vol2.iss1.51>